

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki beragam bahasa daerah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Sejak dikukuhkannya Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, komunikasi antarindividu mulai menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Hal tersebut menjadi dasar dari pentingnya mempelajari Bahasa Indonesia. Tujuan mempelajari Bahasa Indonesia menurut Depdiknas (2008: 125) adalah “Agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku.” Hal tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 yaitu agar peserta didik mampu mendengar, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu komponen yang harus diperhatikan adalah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Lebih spesifik, Prastowo dalam Yenti (2021: 22) berpendapat, “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.” Dari pendapat tersebut, nampak bahwa teks

menjadi salah satu bahan ajar. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan kurikulum 2013, bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis teks yang berlaku untuk semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan menengah pertama (SMP).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII, salah satunya adalah teks berita. Teks berita merupakan teks yang berisi informasi mengenai peristiwa faktual dan aktual. Materi teks berita termuat dalam beberapa kompetensi dasar, di antaranya: 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca; dan 3.2 Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita (Membanggakan dan Memotivasi) yang di dengar dan dibaca.

Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik harus memiliki kesesuaian dengan kriteria bahan ajar. Seperti yang dikemukakan oleh Prastowo (2011:375), "Pemilihan bahan ajar tidak bisa dilakukan sembarangan. Pemilihan bahan ajar menuntut dipergunakannya suatu pedoman atau prinsip-prinsip tertentu yang menjadi kriteria agar kita tidak salah memilih bahan ajar." Mengenai kriteria bahan ajar tersebut, Kosasih (2014:32) mengemukakan, "Kriteria bahan ajar meliputi sah (valid), tingkat kepentingan atau kebermanfaatannya, menarik minat, konsistensi (keajegan), dan aedukasi (kecukupan)."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Al-Muawanah Garut yaitu Bapak Akmaludin S.Pd.I., terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya

pada materi teks berita. Permasalahan yang paling menonjol adalah terkait sumber pembelajaran dan fasilitas pembelajaran. Menurut Bapak Akmaludin, buku pemerintah menjadi sumber utama pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita. Kurangnya fasilitas yang ada seperti instalasi listrik mengakibatkan Bapak Akmaludin hanya menggunakan sumber pembelajaran cetak saja dalam proses pembelajaran, seperti buku pemerintah dan bahan ajar berupa cetak. Bapak Akmal mencoba mencari bahan ajar dari media daring, akan tetapi Bapak Akmaludin mengalami kesulitan dalam mencari bahan ajar yang sesuai dengan jenjang kelas VIII. Selanjutnya, terdapat beberapa permasalahan pula di kelas VIII MTs Riyadul Huda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, yaitu Ibu Rini Nurani S.Pd.I., pada materi teks berita, sumber pembelajaran menjadi permasalahan yang pertama disebutkan oleh Ibu Rini. Terbatasnya buku pemerintah yang menjadi sumber utama pembelajaran mengakibatkan peserta didik tidak memiliki pegangan buku sama sekali karena hanya guru saja yang memilikinya. Hal tersebut menjadi kendala yang cukup mendapatkan perhatian penulis. Ibu Rini menggunakan bahan ajar yang ada di lingkungan sebagai solusi permasalahan tersebut, akan tetapi belum mendapatkan bahan ajar yang bersumber dari media massa daring. Permasalahan terkait bahan ajar dirasakan pula di kelas VIII SMP Negeri 2 Singajaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yoga Hargiono S.Pd., sama halnya dengan sekolah MTs Al-Muawanah dan MTs Riyadul Huda, kurangnya alternatif bahan ajar teks berita di sekolah tersebut menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh Bapak Yoga. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sumber pembelajaran

utama yaitu dari Buku pemerintah dan LKS sebagai sumber tambahan. Bapak Yoga membenarkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut masih kurang dalam pemanfaatan internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pada materi teks berita, guru hanya menggunakan bahan ajar yang bersumber dari buku paket yang ketersediaannya sangat kurang dan bahan ajar berupa cetak sehingga bahan ajar yang digunakan tidak bervariasi. Padahal sumber bahan ajar tidak hanya bisa didapatkan dari media cetak, tetapi pemanfaatan penggunaan media massa daring juga dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Dengan demikian, menggunakan dan menyesuaikan teks berita yang dijadikan bahan ajar secara baik dan kreatif yang bersumber dari media massa daring terpercaya dapat meningkatkan pengetahuan dan mencegah kebosanan serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran teks berita.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap tiga peserta didik kelas VIII di tiga sekolah yang berbeda. Penulis mewawancarai Tanjil Rahmawati, salah satu peserta didik di MTs Al-Muawanah. Tanjil mengungkapkan bahwa Tanjil merasa kurang memahami beberapa materi mengenai teks berita. Dalam proses pembelajaran teks berita di MTs A-Muawanah, hanya menggunakan buku paket dan intruksi mencari contoh dari koran. Kemudian, Penulis juga melakukan wawancara terhadap salah satu peserta didik di MTs Riyadul Huda yaitu Meila Althafunnisa. Menurut Meila, dalam proses pembelajaran teks berita selain menggunakan buku pemerintah, peserta didik

juga diinstruksikan untuk mencari informasi dan contoh dari lingkungan sekitar yaitu menggali informasi dari komunitas Ngeja yang ada di daerah tersebut. Akan tetapi, Meila mengungkapkan masih kurang memahami terkait materi kebahasaan teks berita. Selain itu, Penulis juga melakukan wawancara terhadap salah satu peserta didik di SMP Negeri 2 Singajaya yaitu Trisha Putri Aprilianti. Menurut Trisha, buku pemerintah menjadi sumber utama pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga diinstruksikan untuk mencari informasi dari sumber lain yaitu LKS. Trisha mengungkapkan masih belum memahami secara mendetail terhadap materi teks berita. Dari hasil wawancara ketiga peserta didik tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita di tiga sekolah tersebut kurang bervariasi sehingga berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik mengenai materi teks berita.

Selain melakukan wawancara, penulis juga menilik terhadap buku paket yang digunakan. Buku paket tersebut memiliki kekurangan dalam ketersediaan contoh karena hanya terdapat dua contoh teks berita yang utuh. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk memberikan alternatif bahan ajar teks berita dari media yang ada di internet, yaitu *Kompas.com*.

Alasan penulis memilih teks berita dari media massa *Kompas.com* sebagai alternatif bahan ajar karena media tersebut menjadi salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Media *Kompas.com* juga banyak mendapatkan penghargaan, diantaranya menjadi pemenang berturut-turut sebagai media *online* terpercaya pada Gala Awards Superbrands 2018 dan 2019; mendapat anugerah sebagai mitra media *online* terbaik pada tahun 2020 dari Humanity Initiative (HI); dan lain sebagainya.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis beberapa teks berita yang ada dalam media tersebut, penulis menemukan unsur, struktur, dan kebahasaan teks berita yang lengkap. Hal tersebut juga menjadi alasan penulis memilih teks berita dari media *Kompas.com* sebagai variatif alternatif bahan ajar.

Alternatif teks berita dalam penelitian ini diperuntukkan bagi jenjang SMP/MTs sederajat, khususnya bagi MTs Al-Muawanah, MTs Riyaduh Huda dan SMP Negeri 2 Singajaya. Teks berita yang sudah dianalisis dibentuk dalam sebuah modul untuk nantinya diberikan kepada guru Bahasa Indonesia MTs Al-Muawanah yaitu Bapak Akmaludin S.Pd.I., MTs Riyadul Huda yaitu Ibu Rini Nurani S.Pd.I., dan SMP Negeri 2 Singajaya yaitu Bapak Trisno Yoga Hargiono S.Pd.. Diharapkan hal tersebut dapat membantu dalam proses pembelajaran dengan adanya variatif alternatif bahan ajar dari media massa *Kompas.com*. Selain itu, penulis juga memberikan pemahaman kepada para guru tersebut bahwa bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks berita bisa didapatkan dari media massa daring terpercaya, termasuk media *Kompas.com*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berupa analisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Hal tersebut didasarkan pada karakteristik penelitian yang penulis lakukan dan menggali informasi yang sesuai dengan objek yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Heryadi (2014, 42), “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian. Data-data yang dibutuhkan

oleh peneliti sudah ada pada subjek penelitian.” Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur-unsur, Struktur dan Kebahasaan Teks Berita dalam Media Massa Daring *Kompas.com* sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs (Penelitian Deskriptif Analitis terhadap Unsur-unsur, Struktur dan Kebahasaan Teks Berita pada Media Massa Daring *Kompas.com*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur-unsur dari teks berita yang dimuat dalam media massa daring *Kompas.com*?
2. Bagaimanakah struktur dari teks berita yang dimuat dalam media massa daring *Kompas.com*?
3. Bagaimanakah kebahasaan dari teks berita yang dimuat dalam media massa daring *Kompas.com*?
4. Dapatkah teks berita yang dimuat dalam media massa daring *Kompas.com* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks berita di kelas VIII SMP/MTs?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian ini, penulis uraikan ke dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Teks berita adalah teks yang berisi informasi mengenai peristiwa faktual dan aktual.
2. Analisis unsur-unsur teks berita adalah menganalisis teks berita berdasarkan unsur-unsur teks berita meliputi 5W+1H yaitu apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
3. Analisis struktur teks berita adalah menganalisis teks berita berdasarkan struktur teks berita diantaranya judul, kepala berita, tubuh berita dan ekor berita.
4. Analisis kebahasaan teks berita adalah menganalisis teks berita berdasarkan kebahasaan teks berita diantaranya penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan kata kerja, penggunaan konjungsi waktu mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, serta penggunaan konjungsi temporal.
5. Keterbacaan sebuah teks/ wacana adalah alat ukur untuk kesesuaian suatu teks/wacana yang dilihat dari kesukaran/kemudahan wacananya
6. Bahan ajar Bahasa Indonesia adalah bahan atau materi yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Bahan ajar pada penelitian ini adalah teks berita.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis jabarkan ke dalam tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur teks berita dalam media massa daring *Kompas.com*.

2. Mendeskripsikan struktur teks berita dalam media massa daring *Kompas.com*.
3. Mendeskripsikan kebahasaan teks berita dalam media massa daring *Kompas.com*.
4. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya teks berita dalam media massa daring *Kompas.com* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks berita di kelas VIII SMP/MTs.

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang sudah penulis paparkan, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang sudah ada, yaitu teori bahan ajar, kriteria bahan ajar, dan teks berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi atau alternatif bahan ajar bagi guru pada materi teks berita kelas VIII SMP/MTs.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi pengalaman, pelajaran dan latihan bagi penulis dalam menyusun bahan ajar teks berita.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan alternatif bahan ajar bagi siswa yang diharapkan dapat menjadi motivasi dan ketertarikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks berita.

- d. Bagi sekolah, hasil dari penelitian yang dilakukan dapat digunakan oleh sekolah sebagai salah satu alternatif bahan ajar teks berita, sehingga sekolah memiliki tambahan referensi bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru-guru.